

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM di Kecamatan Ngoro yang telah terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Waktu Pembagian Kuesioner	Jumlah Kuesioner yang Dibagikan
Senin, 20 Juni 2022	17 UMKM
Selasa, 21 Juni 2022	17 UMKM
Rabu, 22 Juni 2022	17 UMKM
Kamis, 23 Juni 2022	17 UMKM
Jumat, 24 Juni 2022	16 UMKM
Sabtu, 25 Juni 2022	15 UMKM

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif , yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical angka yang diolah dengan metode statistika. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwasanya metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggunakan filsafat positivisme sebagai landasannya yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif statistik, dimana tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi SAK EMKM, pemahaman teknologi informasi, latar belakang pendidikan, umur usaha, dan skala usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun

laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Ngoro), sehingga diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur variabel yang diteliti.

3.3. Penentuan Populasi dan Sample

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang akan diteliti serta bersifat luas. Yang dijadikan populasi terhadap penelitian ini yaitu Pengelola atau Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ngoro yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Perdagangan Kabupaten Jombang, diketahui berjumlah 7.479 UMKM.

3.3.2. Sampel.

Menurut Sugiyono (2012:116) Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penentuan untuk besarnya sampel penelitian dapat dicari berdasarkan perhitungan sampel, Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2011). Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan

rumus dan perhitungan sederhana. Penentuan jumlah sampel yakni menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (3.1)$$

$$n = \frac{7.479}{1 + 7.479 (10\%)^2}$$

n = 98,68 dibulatkan menjadi 99 UMKM

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditorelir; e = 0,10 (10%)

Dengan demikian berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 UMKM di Kecamatan Ngoro.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen terdiri dari sosialisasi SAK EMKM, pemahaman teknologi informasi, latar belakang pendidikan, umur usaha dan skala usaha, Sedangkan variabel dependennya yaitu Pemahaman terhadap SAK EMKM.

Untuk memahami dan memudahkan dalam mengartikan beberapa teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain :

3.4.1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Menurut Haryani (2018) Pemahaman mengenai SAK EMKM adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk mengukur, membedakan, dan menyajikan unsur-unsur dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM.

Pemahaman mengenai SAK EMKM akan diukur menggunakan skala likert. Menurut Andayani (2021) Indikator dalam variabel ini yaitu penggolongan akun riil, penggolongan akun nominal, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, keakuratan data yang dipakai, konsistensi dalam menyusun laporan keuangan, kesesuaian dengan transaksi

3.4.2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

1. Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM adalah pemberian data atau pelatihan yang diidentikkan dengan SAK EMKM yang diberikan oleh perkumpulan terkait dengan sosialisasi SAK EMKM, Seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), lembaga pelatihan, serta lembaga pendidikan tinggi

Menurut Adino (2020) Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya

dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM.

Sosialisasi SAK EMKM akan diukur dengan menggunakan skala likert . Menurut Adino (2020) untuk mengukur sosialisasi menggunakan beberapa indikator yaitu perolehan saat mengikuti sosialisasi, pemahaman saat mengikuti sosialisasi, manfaat yang diperoleh saat sosialisasi, akses media sosialisasi

2. Pemahaman Teknologi Informasi

Pemahaman teknologi informasi adalah kemampuan pemilik UMKM terhadap Teknologi Informasi untuk dapat memanfaatkan suatu sistem informasi akuntansi dan dapat memudahkan pemilik UMKM dalam menyediakan laporan keuangan usahanya dengan teknologi informasi pada saat ini.

Pemahaman teknologi informasi akan diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Faituz (2015) Indikator penilaiannya adalah pengetahuan tentang teknologi informasi dan software akuntansi, penggunaan internet untuk mendapatkan informasi laporan keuangan, pengoperasian komputer dalam penyajian laporan keuangan .

3. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan bidang pendidikan yang sudah ditempuh oleh pengusaha seperti bidang akuntansi, manajemen, ekonomi, kursus pelatihan kerja ataupun lainnya.

Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh baik pendidikan formal maupun non formal dalam berwirausaha, maka pemilik usaha yang memiliki pendidikan formal akan menciptakan kemampuan dan keahlian yang lebih baik dalam menggunakan informasi akuntansi.

Latar belakang pendidikan akan diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Wahyu dan Maswar (2021) Indikator dalam variabel ini yaitu Menempuh pendidikan formal, Pentingnya pendidikan formal, Mengikutipelatihan atau kursus, Mempelajari ilmu dengan otodidak, Mendapatkan tambahan ilmu dari keluarga.

4. Umur Usaha

Umur usaha adalah lamanya sebuah UMKM berdiri, berkembang dan bertahan. Menurut M Sholihin (2020) Semakin lama usaha dijalankan maka akan semakin banyak kebutuhan informasi akuntansi yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan tuntutan dari perkembangan yang dialami perusahaan. Umur usaha dihitung atau ditentukan sejak usaha tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian usaha sampai dengan saat penelitian ini dilakukan.

Umur Usaha akan diukur dengan menggunakan skala interval. Indikator umur usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan diukur berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak perusahaan berdiri sampai dengan penelitian ini dilakukan.

5. Skala Usaha

Skala usaha merupakan ukuran yang akan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan atau organisasi yang bisa diukur berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki oleh UMKM, omzet dan aset pelaku UMKM. Skala usaha dapat mempengaruhi kompleksitasnya dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan dapat mendorong seseorang untuk berfikir dan belajar tentang penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai SAK EMKM.

Skala usaha akan diukur menggunakan skala likert. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) Indikator dalam variabel ini yaitu jumlah karyawan, aset perusahaan, dan penjualan perusahaan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dalam penelitian ini untuk mengukur 6 variabel yaitu sosialisasi SAK EMKM, pemahaman teknologi informasi, latar belakang pendidikan, umur usaha, skala usaha dan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut :

- 1 Angka 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 Angka 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 Angka 3 : Netral (N)
- 4 Angka 4 : Setuju (S)
- 5 Angka 5 : Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala Ukur
Pemahaman SAK EMKM (Y) (Andayani,2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akun laporan keuangan 2. Laporan keuangan 3. Ketentuan laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggolongan akun rill 2. Penggolongan akun nominal 1. Pencatatan transaksi 2. Penyusunan lap keuangan 3. Manfaat laporan keuangan 1. Keakuratan data yang dipakai 2. Konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan 3. Kesesuaian dengan transaksi 	Likert: 1: Sangat tidak setuju 2 : Tidak setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat setuju
Sosialisasi SAK EMKM (X1) Krisjayanti (2020)	Sosialisasi SAK EMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perolehan sosialisasi 2. Pemahaman sosialisasi 3. Manfaat sosialisasi 4. Akses Media Sosialisasi 	Likert: 1: Sangat tidak setuju 2 : Tidak setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat setuju
Pemahaman Teknologi Informasi (X2) (Faituz,2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan teknologi informasi 2. Kemampuan menggunakan teknologi informas 3. Memanfaatkan teknologi informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tentang teknologi informasi 2. Mengetahui tentang software akuntansi 1. Menggunaka n internet untuk 	Likert: 1: Sangat tidak setuju 2 : Tidak setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat setuju

		<p>mendapatkan informasi</p> <p>2. Dapat mengoperasikan komputer</p> <p>1. Menggunakan komputerisasi untuk bisnis yang dijalankan</p>	
Latar Belakang Pendidikan (X3) (Wahyu dan Maswar, 2021)	<p>1. Pendidikan formal</p> <p>2. Pendidikan nonformal</p> <p>3. Pendidikan informal</p>	<p>1. Menempuh pendidikan formal</p> <p>2. Pentingnya pendidikan formal</p> <p>3. Mengikuti pelatihan atau kursus</p> <p>4. Mempelajari ilmu dengan otodidak</p> <p>5. Mendapatkan tambahan ilmu dari keluarga</p>	<p>Likert:</p> <p>1: Sangat tidak setuju</p> <p>2 : Tidak setuju</p> <p>3 : Netral</p> <p>4 : Setuju</p> <p>5 : Sangat setuju</p>
Umur Usaha (X4) (Soraya & Amir, 2016)	Umur Usaha	Umur usaha mulai dari didirikan hingga penelitian dilakukan.	<p>Interval:</p> <p>1. < 5 tahun</p> <p>2. 6-10 tahun</p> <p>3. 11-15 tahun</p> <p>4. 16-20 tahun</p> <p>5. > 20 tahun</p>
Skala Usaha (X5) (Rudiantoro & Siregar 2012)	<p>1. Karyawan</p> <p>2. Penjualan</p> <p>3. Aset Perusahaan</p>	<p>1. Jumlah karyawan</p> <p>2. Volume penjualan</p> <p>3. Total aset perusahaan</p>	<p>Likert:</p> <p>1: Sangat tidak setuju</p> <p>2 : Tidak setuju</p> <p>3 : Netral</p> <p>4 : Setuju</p> <p>5 : Sangat setuju</p>

3.5. Jenis Data dan Teknis Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data skunder

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan pelaku UMKM selaku responden

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui atau di kumpulkan melalui buku-buku, artikel yang didapat dari website yang berkaitan dengan penelitian guna memperoleh landasan teori dalam penyusunan hipotesis dan analisis lebih lanjutnya.

3.5.2. Teknis Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey dalam penelitian ini dengan menggunakan media kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam penelitian ini yakni para pengelola/pelaku UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Ngoro.

3.6. Metode Analisa data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data pada penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range (Ghozali, 2013).

3.6.2. Uji Kualitas Data

Untuk mengukur kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*), alat pengukur daftar pertanyaan dalam kuesioner digunakan:

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji Validitas ditujukan guna mengukur kebenaran atau valid tidaknya kuesioner yang diberikan. Kuesioner bisa dikatakan valid jika pernyataan ataupun pertanyaan pada kuesioner dapat untuk dilakukan dengan sistem setiap pertanyaan ataupun pernyataan dikorelasikan dengan jumlah keseluruhan skor variabel. Pengukuran uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r *table* untuk *degree of freedom* (df) = $N - 2$ dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah yakni 0.05 dan N merupakan jumlah sampel untuk melakukan uji signifikansi, Apabila nilai r hitung $>$ r *table* dan nilainya positif maka indikator tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Ghozali (2018:45) Uji reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang merupakan

indikator dari variabel Suatu pertanyaan dinyatakan reliable atau handal apabila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran dengan bantuan komputer SPSS 22 dengan fasilitas Cronbach alpha (α), suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai cronbach alpha $> 0,70$.

3.6.3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk pengujian normalitas residual dapat dilakukan dengan menerapkan uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0.05 maka dijelaskan data terdistribusi normal, apabila nilai probabilitas < 0.05 maka dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107) Uji Multikolinieritas ditujukan guna menguji apakah model regresi ditemukan terdapatnya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut pedoman suatu model regresi untuk dapat mendeteksi ada

tidaknya multikolonieritas dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* VIF. Berikut penjelasannya :

- Berdasarkan Nilai Tolerance
 - Tolerance $> 0,10$ = tidak terjadi multikolonieritas
 - Tolerance $< 0,10$ = terjadi multikolonieritas
- Berdasarkan Nilai VIF
 - VIF $< 10,00$ = tidak terjadi multikolonieritas
 - VIF $> 10,00$ = terjadi multikolonieritas. (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji Heteroskedastisitas ditujukan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance pada residual satu peninjauan ke peninjauan yang lainnya. Apabila, variancee dari residual satu peninjauan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas, apabila tidak sama maka dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedestisitas ataupun tidak terjadi heteroskedastisidas. Untuk dapat mengetahui homoskedestisitas atau heteroskedastisidas maka dasar analisisnya yaitu :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (menggelombang, melebar lalu menyempit), berarti dapat di indikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola yang spesifik/jelas, kemudian titik-titik tersebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti hal ini dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

a. Analisis Model Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen Sosialisasi SAK EMKM Latar (X1), Pemahaman Teknologi Informasi (X2), Belakang Pendidikan (X3), Lama Usaha (X4) dan Skala Usaha (X5) terhadap variabel dependen Pemahaman terhadap SAK EMKM (Y). Adapun model regresi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Pers regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (3.2)$$

Keterangan ;

Y = Pemahaman SAK EMKM

a = Konstan

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi

X₁ = Sosialisasi SAK EMKM

X₂ = Pemahaman Teknologi Informasi

X₃ = Latar belakang pendidikan pemilik

X₄ = Lama usaha

X5 = Skala Usaha

e = Kesalahan pengganggu, yang diartikan nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan

Menurut Ghozali (2018:) untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik.

b. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018:98) pada dasarnya Uji t digunakan untuk menunjukkan berapa jauh pengaruhh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, kemudian pengujian dilaksanakn dengan mempergunakan uji statistik t. Cara uji t yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , kemudian kriteria dalam pengujian H_0 diterima jika $Pvalue \geq 0,05$, jadi variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila H_0 ditolak jika $Pvalue \leq 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai semakin mendekati nol diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilai mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen